

**PEMETAAN OBJEK WISATA  
DI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

Oleh:

**ALDI FIRMANSYAH**

**NPM 1853034007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **PEMETAAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**ALDI FIRMANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pola Sebaran Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan spasial atau pendekatan keruangan. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik Observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tehnik analisa tetangga terdekat dan analisa deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pola Sebaran Wisata Kecamatan Labuhan Ratu memiliki nilai 1,98. nilai tersebut masuk dalam kategori pola acak dikarenakan lokasi setiap titik ada yang mengelompok disatu tempat karena berdekatan ada yang acak karena tidak berdekatan ataupun sejajar antar setiap jarak. (2) Objek wisata di Kecamatan Labuhan ratu meliputi, Cemplong Aji Souvenir Tani Lebah Madu Pak Siswanto, Batik Barata, Tani Lebah Madu Kelompok Tani Hutan, Kebun Jeruk Pak Winoto, Batik Ecoprint Desa Labuhan Ratu Tujuh, Kebun Dwi Rasa, Rawa Kidang dan Pusat Latihan Gajah.

**Kata Kunci:** Wisata,Sebaran,Spasial,Lokasi,Objek.

## **ABSTRACT**

### **TOURISM OBJECT MAPPING IN LABUHAN RATU SUB DISTRICT EAST LAMPUNG DISTRICT**

**By:**

**ALDI FIRMANSYAH**

This study aims to determine: Patterns of Tourism Distribution in Labuhan Ratu District, East Lampung Regency The research method used in this study is a spatial approach or spatial approach. Data collection techniques using observation and documentation techniques. This study uses nearest neighbor analysis techniques and descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) The Tourism Distribution Pattern in Labuhan Ratu District has a value of 1,98. This value is included in the random pattern category because the location of each point is grouped in one place because they are close together, some are random because they are not close together or parallel between each distance. (2) Attractions in Labuhan Ratu District include, Cumplong Aji Souvenir Pak Siswanto's Honey Bee Farmer, Barata Batik, Honey Bee Farmers Forest Farmers Group, Pak Winoto's Orange Garden, Ecoprint Batik Labuhan Ratu Tujuh Village, Dwi Rasa Garden, Rawa Kidang and Training Center Elephant.

**Keywords:** Tourism, Distribution, Spatial, Location, Object.

**PEMETAAN OBJEK WISATA  
DI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh  
ALDI FIRMANSYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2023**

Judul skripsi : **PEMETAAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN  
LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Aldi Firmansyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853034007**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
**Dr. Dedy Miswar, M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**  
NIP 19891106 201903 2 013

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

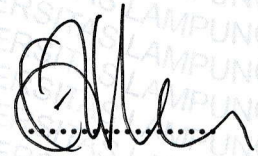
  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

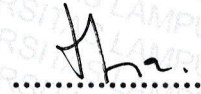
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dedy Miswar, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**



Penguji : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Aldi Firmansyah  
NPM : 1853034007  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : RT 29/RW 08, Dusun Sadtia Sakti, Desa Braja Sakti,  
Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemetaan Objek Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2023

Pemberi Pernyataan



Aldi Firmansyah

NPM. 1853034007

## RIWAYAT HIDUP



Aldi Firmansyah dilahirkan di Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 15 Mei 1999. Penulis merupakan anak tunggal, dari pasangan Bapak Sukamto dan Ibu Sri Utami.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal yakni Taman Kanak-Kanak (TK) Al Muslimun tahun 2006 , Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 1 Way Jepara tahun 2011. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Islam YPI 3 Way Jepara tahun 2014. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhima Sakti Way Jepara tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Wilayah Barat. (SMMPTN Wilayah Barat).

Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi *Production Audio* di Radio Kampus Universitas Lampung (RAKANILA), anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP), anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS), dan anggota Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE).



## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar Rad 11)

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

(Nelson Mandela)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

Serta

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemetaan Objek Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur” dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; Terima kasih telah membimbing saya dalam bentuk kritik dan saran yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi;

4. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi saya. Terima kasih telah membimbing saya dalam bentuk kritik dan saran yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembahas skripsi saya. Terima kasih telah membimbing saya dalam bentuk kritik dan saran yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya;
7. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
8. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Labuhan Ratu;
9. Camat Labuhan Ratu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Labuhan Ratu;
10. Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Pusat Latihan Gajah dan Unit Rawa Kidang;
11. Kedua orang tuaku Bapak Sukamto dan Ibu Sri Utami yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, nasihat, dukungan baik dalam bentuk moral maupun materi serta doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis;.
12. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi;
13. Teman temanku (Juan,Husna,Rina,Tasya,Umita dan Viyo) yang sering menjadi tempat curhat dan selalu memberikan semangat dalam perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan

dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Terima kasih.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2023

Penulis,

Aldi Firmansyah

NPM 1853034007

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah .....	6
4. Tujuan Penelitian .....	6
5. Manfaat Penelitian .....	6
6. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
1. Tinjauan Pustaka .....	8
A. Geografi Pariwisata.....	8
B. Pariwisata.....	9
C. Jenis Pariwisata .....	9
D. Kriteria Wisata.....	11

E. Objek Wisata.....	12
F. Komponen Pendukung Wisata.....	13
G. Pola Persebaran .....	15
H. Pemetaan .....	17
I. Peta.....	18
J. Fungsi Peta.....	19
2. Penelitian Relevan.....	20
3. Kerangka Pikir .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	
1. Metode Penelitian .....	23
2. Bahan dan Alat Penelitian .....	25
3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
4. Definisi Operasional Variabel .....	25
5. Teknik Pengumpulan Data .....	29
6. Teknik Analisis Data.....	29
<b>IV. Hasil dan Pembahasan .....</b>	
1. Gambaran Kondisi Fisik Daerah Penelitian .....	31
A. Sejarah Kecamatan Labuhan Ratu .....	31
B. Letak Geografis Kecamatan Labuhan Ratu .....	32
C. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Labuhan Ratu .....	32
D. Kondisi Topografi .....	35
E. Jenis Tanah.....	37
F. Hidrologi .....	39
G. Kondisi Iklim .....	39
2. Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian .....	40
A. Pendidikan.....	40
B. Umur dan Jenis Kelamin.....	41
C. Pertumbuhan Penduduk .....	42
3. Hasil .....	43
A. Menentukan Pola Persebaran .....	43
B. Dimana Persebaran Lokasi Wisata .....	44
4. Pembahasan.....	47
A. Analisis Pola Sebaran Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu.....	47
B. Persebaran Lokasi Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu .....	60
<b>V. Kesimpulan .....</b>	
1. Simpulan .....	76
2. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lampung Timur Selama 2017-2021 .....	2
2. Objek Wisata Kecamatan Labuhan Ratu .....	4
3. Penelitian Relevan .....	20
4. Daftar desa dan Luas Wilayah beserta persentase wilayah .....	33
5. Paramter Kemiringan Lereng .....	35
6. Kondisi Iklim di Kecamatan Labuhan Ratu Tahun .....	39
7. Daftar Sekolah di Kecamatan Labuhan Ratu .....	40
8. Umur dan Jenis Kelamin .....	41
9. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	42
10. Persebaran Objek Wisata .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir .....	22
Gambar 2. Peta Administrasi Lokasi Penelitian .....	34
Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng .....	36
Gambar 4. Peta Jenis Tanah .....	38
Gambar 5. Peta Sebaran Lokasi Wisata .....	46
Gambar 6. Aktivitas Gajah di PLG .....	61
Gambar 7. Bibit Tanaman Pakan Badak . .....	64
Gambar 8. Kondisi Jalan Menuju Lebah Madu Pak Siswanto .....	65
Gambar 9. Alat Untuk Mengambil Madu .....	66
Gambar 10. Alat Untuk Aksesoris Batok Kelapa .....	67
Gambar 11. Batik Motif Lampung di Batik Barata .....	68
Gambar 12. Kondisi Jalan Raya Lintas Timur . .....	69
Gambar 13. Kebun Jeruk. ....	70
Gambar 14. Lebah Madu KTH.....	71
Gambar 15. Kegiatan Batik Ecoprint .....	73
Gambar 16. Tanaman Kebun Dwirasa .....	74
Gambar 17. Kondisi Jalan Kebun Dwirasa dan TNWK.....	75

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian .....	83
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	91

## 1. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kegiatan pariwisata saat ini dianggap sebagai salah satu kebutuhan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup selain kebutuhan bersifat utama seperti sandang, papan dan pangan, namun *refreshing* juga dianggap penting dalam memenuhi gaya hidup, sehingga pada jaman *modern* saat ini masyarakat berusaha untuk menyisihkan uang dan waktu untuk datang ke tempat wisata untuk mencari suasana baru. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka hal ini dapat dijadikan sebagai sarana pemerintah untuk meningkatkan pemasukan daerah dan menaikkan kesempatan kerja bagi penduduk lokal.

Menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014), pengaruh jumlah wisatawan memiliki peran dalam industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung untuk berwisata. Dukungan dana dari pemerintah yang dilakukan setiap tahun bertujuan untuk mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata sehingga pendapatan asli daerah makin bertambah. Aliah (2016) juga menjelaskan, pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sumber untuk keuangan untuk pembangunan perekonomian. Wisatawan yang berkunjung baik dari mancanegara dan domestik dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi daerah maupun negara dalam bentuk devisa, penerimaan pajak, dan retribusi lainnya. Selain itu, kehadiran sektor pariwisata juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk daerah setempat yang tinggal di sekitar lokasi wisata, pembangunan sarana dan prasarana, bertambahnya sektor

industri di bidang pariwisata dan ajang untuk promosi agar barang-barang produksi lokal agar semakin terkenal.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lampung Timur Selama 2017-2021

Tahun	M mancanegara	Domestik	Total
2017	652	288.196	289.568
2018	460	181.962	182.422
2019	987	940.524	941.511
2020	1.640	858.330	859.970
2021	134	787.073	787.207

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur 2022

Perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Lampung Timur selama lima tahun terakhir mengalami periode naik dan turun. Pada tahun 2019 terjadi lonjakan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik secara signifikan dibanding 2 tahun sebelumnya, Meskipun terjadi lonjakan jumlah wisatawan namun pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung Timur terutama pada wisatawan Mancanegara pada tahun 2021 terjadi penurunan signifikan. Agar terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang datang tentu perlu adanya penambahan lokasi wisata agar menambah pendapatan daerah salah satu lokasi yang dapat dijadikan tempat wisata baru salah satunya adalah memanfaatkan Desa Penyangga yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu yang merupakan lokasi terdekat menuju gerbang Taman Nasional Way Kambas.

Kecamatan Labuhan Ratu adalah salah satu dari 24 Kecamatan yang berada di Lampung Timur dengan luas wilayah 123,38 km<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Labuhan Ratu berbatasan dengan : Disebelah Utara berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas, Dibagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Way Jepara, Dibagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Way Jepara, dan Disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukadana. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Labuhan Ratu 2021. Kecamatan Labuhan Ratu terdiri dari 11 desa. Luas setiap

desa, yaitu: Labuhan Ratu Empat (10,30 km<sup>2</sup>), Labuhan Ratu Lima (10,50 km<sup>2</sup>), Labuhan Ratu Tiga (9,93 km<sup>2</sup>), Labuhan Ratu Tujuh (10,10 km<sup>2</sup>), Labuhan Ratu (16,50 km<sup>2</sup>), Labuhan Ratu Enam (11,83 km<sup>2</sup>), Raja Basa Lama (16,02 km<sup>2</sup>), Raja Basa Lama Satu(11,37 km<sup>2</sup>), Raja Basa Lama Dua(10,55 km<sup>2</sup>), Labuhan Ratu Delapan(8,08 km<sup>2</sup>), dan Labuhan Ratu Sembilan (8,20 km<sup>2</sup>).

Kecamatan Labuhan Ratu adalah kecamatan yang terkenal karena wisata Taman Nasional Way Kambas atau (TNWK). Sebenarnya kecamatan Labuhan Ratu memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan untuk pariwisata seperti taman, perkebunan, sawah, industri, kebudayaan dan masih banyak lagi yang harus di kembangkan terutama kawasan desa penyangga Taman Nasional Way Kambas. Dilansir dari Madani News. (2022), Camat Labuhan Ratu menjelaskan kehadiran desa wisata diharapkan dapat mengatasi masalah ekonomi. Jika kebutuhan ekonomi diluar hutan Taman Nasional Way Kambas dapat terpenuhi maka masyarakat tidak perlu masuk ke hutan dan mengurangi masalah kerusakan hutan dan konflik dengan gajah. Asmidah Saragih (2022), menjelaskan bahwa saat ini pengembangan wisata Kecamatan Labuhan Ratu saat ini ada di desa penyangga seperti Labuhan Ratu Enam, Labuhan Ratu Tujuh dan Labuhan Ratu Sembilan yang lokasinya dekat dengan Taman Nasional Way Kambas saat ini sedang berfokus dalam pengembangan wisata. Rudi Hartono (2022) selaku ketua himpunan pramuwisata Indonesia cabang Lampung Timur, menjelaskan bahwa tiga dari empat desa penyangga Taman Nasional Way Kambas saat ini sedang mengembangkan wisata dan kebanyakan konsep wisata yang ditawarkan adalah wisata minat khusus bukan wisata yang *mass tourism*.

Oka A. Yoeti (1996: 172), potensi wisata terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Potensi alam, Potensi Seni-budaya, dan Potensi Manusia. Ketiga hal ini memiliki peran penting, Alasan utama kenapa wisatawan datang berkunjung adalah karena pariwisata tidak terlepas dari daya tarik dari tujuan objek wisata yang ditawarkan tersebut.

Menurut Sujali (1989: 14) ada tiga jenis objek wisata yang wajib ada di sektor industri pariwisata, yaitu :

1. Objek wisata alam (*Natural resources*).  
Bentuk objek wisata ini terdiri dari 2 jenis yaitu: Pemandangan alam seperti objek wisata pegunungan dan pantai dan lingkungan hidup seperti flora, dan fauna.
2. Objek wisata budaya (*Culturral resources*). Bentuk dan objek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan manusia seperti tarian tradisional, kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, dan upacara pemakaman.
3. Objek wisata buatan (*man made resources*). Bentuk dan objek wisata ini sangat banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia, Objek wisata ini berupa museum, tempat ibadah, industri, pemain musik, kawasan wisata yang dibangun seperti Wisata ancol, Taman Mini Indonesia Indah, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi (2022) Objek Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu ada di tiga lokasi yaitu Desa Labuhan Ratu Enam, Labuhan Ratu Tujuh dan Labuhan Ratu Sembilan yang merupakan kawasan desa penyangga Taman Nasional Way Kambas. Objek Wisata yang dimiliki dari ketiga desa tersebut adalah :

Tabel 2. Objek Wisata Kecamatan Labuhan Ratu

No.	Objek Wisata	Lokasi
1.	Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas	Hutan Taman Nasional Way Kambas
2.	Rawa Kidang	Hutan Taman Nasional Way Kambas
3.	Tani Lebah Madu Pak Siswanto	Labuhan Ratu VI
4.	Cumplong Aji Souvenir	Labuhan Ratu VI
5.	Agrowisata Kebun Jeruk Pak Winoto	Labuhan Ratu VII
6.	Lebah Madu Kelompok Tani Hutan	Labuhan Ratu VII
7.	Batik Ecoprint	Labuhan Ratu VII
8.	Batik Tulis Barata	Labuhan Ratu VII
9.	Agrowisata Kebun Dwi Rasa	Labuhan Ratu IX

Sumber : Hasil Wawancara 2022

Berdasarkan hasil wawancara Rudi Hartono (2022) Menjelaskan bahwa konsep wisata di ketiga desa penyangga banyak memiliki kemiripan. Konsep wisata yang ditawarkan ketiga desa tersebut adalah dalam bentuk paket. Saat ini tidak semua

ketiga desa tersebut memiliki paket wisata masih ada desa yang terkendala dalam pembuatan paket, selain itu juga pemasaran wisata, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga masih menjadi masalah, banyak masyarakat desa di desa penyangga yang tidak mengetahui adanya wisata di desa tersebut, belum ada peta kecamatan untuk objek wisata di Kecamatan Labuhan Ratu, pendampingan seperti untuk desa Labuhan Ratu Enam, dan belum ada peta kecamatan untuk potensi wisata di Kecamatan Labuhan Ratu. Oleh karena itu informasi tentang keberadaan lokasi wisata sangat penting sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. dan semua pihak dapat menerima manfaat dari adanya wisata di desa tersebut. Benur dan Bramwell (2015), menjelaskan bahwa destinasi wisata bergantung kepada daya tarik yang dijual sehingga dapat menjadi alasan kenapa wisatawan datang untuk berkunjung.

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu upaya yang dapat dilakukan agar wisata di Kecamatan Labuhan Ratu berkembang dan turis tertarik untuk berkunjung ke Kecamatan Labuhan Ratu adalah dengan membuat peta wisata di Kecamatan Labuhan Ratu agar para wisatawan mancanegara ataupun domestik tertarik untuk berkunjung.

Bedasarkan Urairan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PEMETAAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN LABUHAN RATU, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** Diharapkan dengan adanya penelitian ini para pembaca dapat mengetahui berbagai objek wisata yang ada di Kecamatan labuhan Ratu dan juga dapat digunakan sebagai media promosi wisata.

## **2. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat permasalahan yang dihadapi Kecamatan Labuhan Ratu tentang pariwisata adalah bidang pariwisata :

1. Belum adanya pendampingan wisata seperti desa Labuhan Ratu Enam
2. Ada desa yang masih terkendala di paket wisata
3. Keterbatasan sumber daya manusia
4. Pemasaran wisata yang belum lancar

5. Masyarakat yang tinggal di desa penyangga belum banyak yang mengetahui adanya wisata di tempat mereka tinggal.
6. Belum adanya peta untuk pemetaan objek wisata di Kecamatan Labuhan Ratu

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu?
2. Dimanakah sebaran lokasi objek wisata di Kecamatan Labuhan Ratu

### **4. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pemetaan lokasi objek wisata dengan cara membuat persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Untuk Mengetahui dimana persebaran lokasi objek wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu

### **5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan diadakan penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk unuk pengembangan wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu dengan menggunakan Peta objek objek wisata di Kecamatan Labuhan Ratu.
- b. Peta ini dapat digunakan sebagai informasi bagi wisatawan untuk mengetahui dimana sajakah lokasi objek wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu.



## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat bagi Pemerintah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pemerintah Dinas Pariwisata dan pemerintah Kecamatan Labuhan Ratu untuk mengembangkan wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu.

### **b. Manfaat Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pihak kampus sebagai sumber referensi penelitian sekaligus pedoman untuk referensi bagi para pembaca.

### **c. Manfaat Bagi Penulis**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **6. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah objek wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kecamatan Labuhan Ratu beserta Aparat Desa di Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.
3. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2022.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Tinjauan Pustaka**

#### **A. Geografi Pariwisata**

Menurut Sujali (1989), geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawananya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

Heru Pramono (2012) menjelaskan bahwa geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi.

Menurut Suwanto (2004:28) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata”. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.

Bedasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa Geografi Pariwisata adalah kegiatan industri yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat karena daya tarik yang ditawarkan dari objek wisata.

## **B. Pariwisata**

Menurut Yoeti (1996), pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dalam waktu sementara, yang diadakan dari satu tempat ke tempat lain atau lebih, dengan maksud bukan untuk bekerja, tetapi hanya kegiatan untuk menikmati perjalanan atau rekresasi di tempat tujuan guna untuk memenuhi keinginan.

A.J Burkat dalam Damanik (2006) berpendapat bahwa pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Sedangkan Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) (1995), pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka pariwisata dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengunjungi suatu tempat dalam waktu yang tidak lama, dengan tujuan untuk memenuhi keinginan mereka seperti rekreasi atau bersenang-senang.

## **C. Jenis Pariwisata**

Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- 1) Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.

- 2) Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- 3) Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
- 4) Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 5) Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 6) *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- 7) Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya

Sedangkan menurut Spillane (1987) jenis-jenis pariwisata, yaitu:

- 1) Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.
- 2) Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran

jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

- 3) Pariwisata untuk Kebudayaan (Cultural Tourism) Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.
- 4) Pariwisata untuk Olahraga (Sports Tourism) Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:
  - a) Sports Event, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympiade Games, World Cup, dan lain-lain.
  - b) Sporting Tourism of the Practitioner, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.
- 5) Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (Business Tourism) Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.
- 6) Pariwisata untuk Berkonvensi (Convention Tourism) Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka jenis pariwisata terdiri dari berbagai jenis kegiatan, mulai dari alam seperti mengunjungi gunung, budaya seperti menikmati tarian tradisional, kegiatan rekreasi seperti olahraga untuk memulihkan jasmani, kegiatan.

#### **D. Kriteria Wisata**

Menurut Yoeti (1985) Kegiatan Wisata Memiliki tiga kriteria agar dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung kewilayah tersebut. Tiga kriteria yaitu :

- a) *Something to see* yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat pada suatu obyek wisata misalnya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- b) *Something to do* yaitu segala sesuatu yang dapat dilakukan di suatu obyek wisata misalnya disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c) *Something to buy* yaitu segala sesuatu yang dapat dibeli misalnya tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Sedangkan faktor kriteria dikutip dari Peraturan Kebudayaan dan Pariwisata nomor menurut Peraturan Menteri PM.37/UM.001/MKP/2007 (2007) tentang Kriteria untuk penetapan destinasi pariwisata unggulan, sekurang-kurangnya meliputi :

1. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata;
2. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
3. Aksesibilitas
4. Kesiapan dan Keterlibatan masyarakat
5. Potensi pasar
6. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan pengertian diatas maka untuk penetapan kriteria pariwisata diperlukan adanya kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung seperti dapat dilihat, dilakukan, dibeli selain itu, harus dilengkapi juga dengan fasilitas, aksesibilitas, keterlibatan masyarakat, potensi pasar dan posisi strategis pariwisata.

## **E. Objek Wisata**

Ananto (2018) Menjelaskan bahwa objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut Siregar (2017) menjelaskan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Dalam UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek – objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa objek wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi karena memiliki daya tarik seperti keindahan alam, budaya dan masih banyak lagi sehingga daerah tersebut dikunjungi.

## **F. Komponen Pendukung Wisata**

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

### **a) Daya Tarik Wisata**

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

### **b) Aksesibilitas**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang

mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Mill (2000) menyatakan "*accessibilities of the tourist destination*", sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW).

c) Fasilitas

Menurut Yoeti (1990).Amenitas atau fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam.

Menurut Cooper (1998) fasilitas utama yang dibutuhkan dalam sebuah destinasi wisata terdiri dari akomodasi, rumah makan, retailing, serta fasilitas dan layanan pendukung lainnya.

d) Infrastruktur

Menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

e) Promosi dan Informasi

Menurut Yoeti (2008) Promosi ialah proses yang digunakan untuk mengantarkan data informasi terhadap sasaran pasar, mengenai perihal – perihal yang berkaitan dengan produk, harga, tempat produk yang dijual dengan melaksanakan ajakan ataupun persuasi yang bertujuan agar sasaran bersedia melaksanakan pembelian

Tjiptono (2008). Promosi ialah suatu kegiatan komunikasi yang berusaha dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi dan mengingatkan pasar sasaran serta produknya supaya mampu menerima, membeli dan loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang berkaitan.



f) **Kenyamanan dan Keamanan**

Menurut Mahagangga, et al 2013 kenyamanan dan keamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu.

Menurut Kövári dan Zimányi, (2011) Kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 6 aspek penting yang harus ada untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata yaitu Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, Infrastruktur, Promosi dan Informasi, dan Kenyamanan dan Keamanan.

### **G. Pola Sebaran**

Bintarto dan Hadisumarno (1979) Menjelaskan pola sebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai suatu gejala itu sendiri. Pola sebaran sebagai suatu bentuk atau rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses sebaran industri. Keragaman tak terbatas dari pola penyebaran demikian terjadi dalam industri

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1978) menyebutkan bahwa ada tiga macam variasi pola persebaran, yaitu:

1. Pola persebaran seragam, jika jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama.
2. Pola persebaran mengelompok, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu.
3. Pola persebaran acak, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur.

Bintarto dan Hadisumarno (1978) menjelaskan Pola pemukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), Acak (*random*), mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara demikian ini perbandingan antara pola pemukiman dapat dilakukan dengan baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dalam segi ruang. Untuk mengevaluasi penyebaran keruangan dapat menggunakan konsep analisa tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*).

Sumaatmadja Nursid (1988) juga menambahkan bahwa analisa seperti ini membutuhkan data tentang jarak antara satu pemukiman tetangga terdekat ini dapat pula digunakan sebagai menilai sebuah titik dalam ruang.

Kerbs (1989) mendefinisikan pola sebaran sebagai distribusi frekuensi dan memiliki beberapa pendekatan untuk analisis statistik dari pola spasial dalam populasi biologi sederhana dan lurus. Pertama, sebaran frekuensi mendapat perhitungan dalam kuadrat dari ukuran yang diberikan. Kemudian statistik menyatakan, apakah sebaran frekuensi ini akan terlihat seperti umum yaitu hipotesis pola spasial dengan organisme kordinat dalam ruang geografis mengambil dari acak nomor. Jika pola acak berlaku, pola sebaran data dari statistik layak. Pola sebaran memiliki ciri tersendiri, artinya distribusi frekuensi yang sederhana perhitungannya karena bergantung hanya pada satu parameter.

Analisa tetangga terdekat dapat digunakan untuk mengukur sebaran objek wisata di Kecamatan Labuhan Ratu.

Bintarto dan Hadisumarno (1978) mengatakan bahwa untuk menggunakan analisa tetangga terdekat ada faktor yang harus diperhatikan sebagai berikut:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan :

T = Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

$J_h$  = Jarak Rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random

$$j_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

$P$  = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yang dibagi antara jumlah titik dengan luas wilayah kilometer.

Bintarto dan Hadisumarno (1978) Menjelaskan Parameter tetangga terdekat  $T$  (*nearest neighbour statistic T*) tersebut dapat ditunjukkan pula dengan rangkaian kesatuan (*continuum*) untuk mempermudah perbandingan antar pola titik.

Ada tiga kriteria Nilai  $T$  yang digunakan yaitu :

- a) Jika pola persebaran mengelompok maka nilainya adalah 0 karena jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu
- b) Jika pola persebaran acak maka nilainya adalah 1,00 karena jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur.
- c) Jika pola persebaran seragam maka nilainya adalah 2,15 karena jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama.

Berdasarkan pengertian diatas pola persebaran adalah sebuah pola atau bentuk disitribusi dari pola spasial yang terbagi menjadi tiga jenis pola, yaitu pola persebaran seragam, pola persebaran mengelompok, dan pola persebaran acak.

## **H. Pemetaan**

Abidin (2007). Menjelaskan bahwa Pemetaan adalah proses kegiatan untuk menghasilkan peta, meliputi tahapan akuisasi data dengan survey terestris / survey fotogrametri/penginderaan jauh, GPS, yang kemudian dilakukan pengolahan dan manipulasi data yang ditujukan untuk menghasilkan perepresentasian data serta informasi dalam bentuk peta analog maupun peta digital.

Sandy (1972) mengemukakan bahwa pemetaan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang bersangkutan,

serta menyampaikan ke dalam bentuk peta dengan mudah, memberi gambaran yang jelas, rapi dan bersih.

Berdasarkan pengertian diatas maka pemetaan adalah kegiatan menghasilkan peta dengan cara menyampaikan, menganalisis dan mengklasifikasikan data dengan tujuan untuk menghasilkan peta dalam bentuk peta analog ataupun peta digital.

## **I. Peta**

Menurut Dedy Miswar (2012) Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Melalui sebuah peta kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya.

Sedangkan menurut Menurut Prihandito (1988), peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala dan sistem proyeksi tertentu. Peta adalah suatu penyajian grafis dari seluruh atau sebagian muka bumi pada skala dan sistem proyeksi peta tertentu.

Perkembangan peta sendiri tidak terbatas pada peta dalam bentuk *hardcopy* (peta analog), peta dapat disajikan dalam bentuk digital melalui berbagai *device*.

Ronny, (2011) Pemetaan digital atau sering disebut sebagai *digital mapping* merupakan suatu cara dalam pembuatan peta, baik untuk keperluan pencetakan maupun dalam format peta digital

Peta dalam format digital mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan peta analog. Keunggulan yang utama adalah kebutuhan ruang penyimpanan peta yang tidak sebanyak yang dibutuhkan oleh peta analog, karena peta digital dapat disimpan dalam sebuah media berupa *harddisk*, *flashdisk*, *memory card* dan berbagai jenis media penyimpanan digital lainnya. Peta digital dapat pula disajikan dalam format yang interaktif bagi penggunanya, hal ini juga merupakan keunggulan dari peta dalam format digital tersebut.

Semua peta mempunyai satu hal yang sifatnya umum yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman geografikal bagi si pengguna peta. Dalam

perencanaan pembangunan hampir semua memerlukan peta sebelum perencanaan tersebut dimulai.

Sinaga (1995) Mengatakan bahwa peta memiliki fungsi dalam perencanaan suatu kegiatan yaitu:

1. Memberikan informasi pokok dari aspek keruangan tentang karakter dari suatu daerah.
2. Sebagai alat untuk menjelaskan penemuan-penemuan penelitian yang dilakukan.
3. Sebagai suatu alat menganalisis dalam mendapatkan suatu kesimpulan.
4. Sebagai alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.

Berdasarkan pengertian diatas maka peta dapat disimpulkan sebagai gambaran permukaan bumi dengan skala dan sistem proyeksi tertentu. Selain itu peta dibuat dalam selembar kertas atau media lain contohnya adalah media peta digital yang memiliki keunggulan disbanding peta analog dikarenakan peta digital dalam sebuah media penyimpanan seperti *hardisk*, *flasdisk*, *memory card* dan masih banyak lagi.

## **J. Fungsi Peta**

Menurut Yus (2011). Peta berfungsi sebagai :

- 1) Memberikan informasi kepada pembacanya mengenai letak relative suatu daerah terhadap daerah lainnya di permukaan bumi. Letak dapat dibedakan seperti letak astronomis, letak geografis, dan letak administrasi.
- 2) Ukuran wilayah, misalnya jarak (panjang), lebar dan luas wilayah, isi atau volume waduk, volume tanah yang harus digali, dan arah atau sudut.
- 3) Kondisi fisik dan non-fisik suatu daerah, misalnya jumlah penduduk, kepadatan bangunan, dan sebagainya.
- 4) Sebagai alat bantu penelitian lapangan, operasi militer, jelajah alam, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Zaman (2013) Peta apa pun jenisnya, masing-masing mempunyai manfaat, antara lain

- 1) Penunjuk arah, letak, luas, jarak, dan bentuk permukaan bumi,
- 2) Alat informasi, informasi dapat diketahui melalui simbol-simbol dalam peta,
- 3) Alat pembelajaran, dalam hal ini peta dimasukkan dalam beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi dan sebagainya
- 4) Peta dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi lingkungan suatu tempat, dengan peta dapat diketahui suatu wilayah berada di daerah tropis, daerah kutub, atau daerah sedang
- 5) Melalui peta tematik kita dapat memperoleh data, misalnya melalui peta kita dapat mengetahui tentang kepadatan penduduk suatu daerah,
- 6) Melalui peta orang dapat memperkirakan kemungkinan usaha yang dilakukan. Dengan peta maka kita dapat mengetahui tentang suatu daerah oleh sebab itu kita dapat menentukan hal apa yang cocok untuk dikembangkan di daerah tersebut. Misalnya di daerah pegunungan, maka usaha yang cocok dikembangkan di daerah ini yaitu membuka usaha kebun buah atau bunga,

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa Peta memiliki banyak fungsi seperti menggambarkan kondisi fisik suatu wilayah, penunjuk lokasi dan menentukan lahan.

## 2. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan untuk membantu analisis bagi peneliti :

Tabel 3. Penelitian Relevan :

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Imam Ahmad Mustain.	Pemetaan Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Pesawaran	1. Dari hasil pemetaan terdapat 42 lokasi objek wisata di wilayah Kabupaten Pesawaran yang tersebar wilayah

		Tahun 2017	<p>diantaranya Kecamatan Punduh Pidada, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, Gedung Tataan, Padang Cermin, Teluk Pandan dan Kedondong.</p> <p>2. Dari hasil penilaian menggunakan model dan analisis tetangga terdekat diketahui pola sebaran objek wisata di Kabupaten Pesawaran adalah pola Seragam. Dimana jarak rata-rata antar objek wisata yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu berdekatan</p>
2.	Kunthum Ria Anggraheny	Pemetaan Sebaran Dan Deskripsi Potensi Obyek Wisata Umbul Di Kabupaten Klaten 2020	<p>Persebaran lokasi umbul membentuk satu garis lurus dan masih dalam satu jaringan aquifer. Umbul-umbul yang ada di Kabupaten Klaten ini diketahui mempunyai potensi baik internal, eksternal maupun gabungan dari kedua potensi tersebut. Hasil analisis didapatkan bahwa obyek wisata umbul antara lain Umbul Brintik, Susuhan, Ponggok, dan Pelem mempunyai potensi internal yang tinggi, sedangkan potensi eksternal yang tinggi ada pada Umbul Susuhan, Ponggok, dan Pelem. Potensi gabungan, di mana menggabungkan potensi internal dan eksternal, yang termasuk dalam klasifikasi potensi tinggi dimiliki oleh Umbul Brintik, Susuhan, Ponggok, dan Pelem. Sedangkan potensi gabungan Umbul Gedaren dan Jolotundo masih berpotensi sedang, yang mana diperlukan peningkatan di beberapa unsur potensi internal dan eksternal obyek wisata.</p>

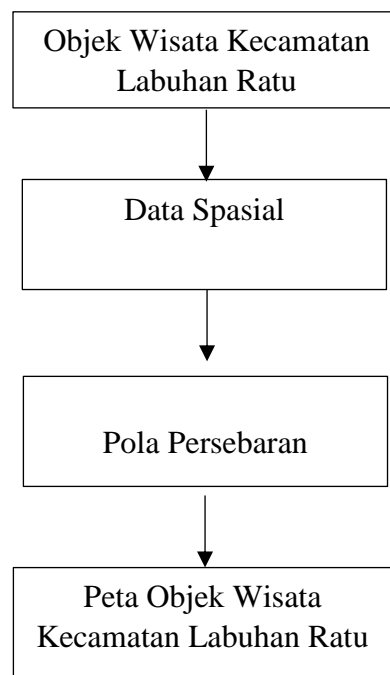
### 3. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori ini saling berkaitan dengan= faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah yang utama.

Saat ini wisata memiliki peran penting dalam perekonomian seperti sumber pendapatan, terciptanya lapangan kerja baru dan memperkenalkan kebudayaan.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari persebaran wisata yang ada di suatu daerah adalah dengan daya tarik di setiap desa di Kecamatan Labuhan Ratu.

Agar pengunjung tertarik maka langkah awal yang dilakukan adalah pemetaan wisata sebagai media untuk mempromosikan wisata di Kecamatan Labuhan Ratu agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Berdasarkan hal tersebut peneliti menuangkan pemikiran dalam kerangka pikir Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan spasial atau pendekatan keruangan. Keruangan, berasal dari kata ruang, mendapatkan awalan ke dan akhiran an, sesuatu yang bersifat ruang. Ruang adalah suatu bentukan buca bumi yang dibatasi oleh sisi-sisinya. Ruang berdimensi dua dan tiga, ruang berdimensi dua merupakan satuan panjang dan lebar dan mendapatkan luasan, dan ruang berdimensi tiga merupakan suatu volum dan mendapatkan isi. Pendekatan keruangan adalah suatu kajian terhadap fenomena geosfer dengan menekankan pada eksistensi utama pada ruang.

Yunus (2010) Menjelaskan dalam geografi, pendekatan spasial adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapati posisi utama dalam setiap analisis. Pendekatan keruangan dibedakan menjadi 9 tema yaitu

1. pola keruangan,
2. struktur keruangan,
3. proses keruangan,
4. interaksi keruangan,
5. asosiasi keruangan,
6. sinergisme keruangan,
7. organisasi keruangan,
8. komparasi keruangan,

## 9. kecenderungan keruangan.

Bintarto dan Hadisumarno (1978) Menjelaskan bahwa Pendekatan Spasial atau Pendekatan Keruangan adalah pendekatan yang analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifatsifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisa keruangan dapat diketahui dari pengumpulan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*) seperti: data ketinggian tempat, data sampel tanah, data sampel batuan, dan data bidang (*areal data*) seperti: data luas hutan, data luas daerah pertanian, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti menggunakan metode pendekatan spasial. Pendekatan spasial adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapati posisi utama dalam setiap analisis. Penelitian ini berfokus tentang membahas pola keruangan pada penelitian ini.

## 2. Bahan dan Alat Penelitian

### A. Bahan

Pada penelitian ini bahan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data spasial. Ruhimat, (2010), Menjelaskan bahwa Data spasial merupakan data yang berkaitan dengan lokasi keruangan yang umumnya berbentuk peta, sedangkan data atribut merupakan data tabel yang berfungsi menjelaskan keberadaan berbagai objek sebagai data spasial. Pada penelitian ini data spasial yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Titik (*Point*) Yaitu data koordinat Lokasi Wisata
- b) Data Area (*Polygon*) Yaitu data administrasi Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

## **B. Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perangkat Keras (*Hardware*)
  - a) Laptop
  - b) Printer
  - c) Handphone
- b. Perangkat Lunak (*Software*)
  - a) Arcgis 10.3
  - b) GPS Essentials
  - c) Microsoft Excel

## **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Untuk waktu selama penelitian sendiri dilakukan selama tahun Maret-Desember 2022. sedangkan Tempat Penelitian dilakukan di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

## **4. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Moh. Nazir (2005) Berpendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

## **A. Pola Sebaran**

Pada penelitian ini analisis yang digunakan untuk melihat pola persebaran objek wisata di Kecamatan Labuhan Ratu menggunakan teknik analisa tetangga terdekat atau *Nearest Neighbor analyst*.

Bintarto dan Hadisumarno (1979) Menjelaskan pola sebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai suatu gejala itu sendiri. Pola sebaran sebagai suatu bentuk atau rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses sebaran industri. Keragaman tak terbatas dari pola penyebaran demikian terjadi dalam industri

Bintarto dan Hadisumarno (1978) mengatakan bahwa untuk menggunakan analisa tetangga terdekat ada faktor yang harus diperhatikan sebagai berikut:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan :

T = Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat

$J_u$  = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

$J_h$  = Jarak Rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random

$$j_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yang dibagi antara jumlah titik dengan luas wilayah kilometer.

Bintarto dan Hadisumarno (1978) Menjelaskan Parameter tetangga terdekat T (*nearest neighbour statistic T*) tersebut dapat ditunjukkan pula dengan rangkaian kesatuan (*continuum*) untuk mempermudah perbandingan antar pola titik. Kriteria Nilai T yang digunakan adalah :

- a) Jika pola persebaran mengelompok maka nilainya adalah 0 karena jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu
- b) Jika pola persebaran acak maka nilainya adalah 1,00 karena jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur.
- c) Jika pola persebaran seragam maka nilainya adalah 2,15 karena jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama.

## B. Komponen Pendukung Wisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

### a) Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

### b) Akseibilitas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Mill (2000) menyatakan "*accessibilities of the tourist destination*", sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW).

### c) Fasilitas

Menurut Yoeti (1990).Amenitas atau fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam.

Menurut Cooper (1998) fasilitas utama yang dibutuhkan dalam sebuah destinasi wisata terdiri dari akomodasi, rumah makan, retailing, serta fasilitas dan layanan pendukung lainnya.

d) Infrastruktur

Menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

e) Promosi dan Informasi

Menurut Yoeti (2008) Promosi ialah proses yang digunakan untuk mengantarkan data informasi terhadap sasaran pasar, mengenai perihal – perihal yang berkaitan dengan produk, harga, tempat produk yang dijual dengan melaksanakan ajakan ataupun persuasi yang bertujuan agar sasaran bersedia melaksanakan pembelian

Tjiptono (2008). Promosi ialah suatu kegiatan komunikasi yang berusaha dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi dan mengingatkan pasar sasaran serta produknya supaya mampu menerima, membeli dan loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang berkaitan.

f) Kenyamanan dan Keamanan

Menurut Mahagangga, et al 2013 kenyamanan dan keamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu.

Menurut Kövári dan Zimányi, (2011) Kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **A. Observasi**

Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sedangkan menurut Riyanto (2010), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa data titik koordinat menggunakan GPS Essentials agar mendapatkan titik lokasi yang pas dan sesuai dengan lokasi yang sebenarnya.

### **B. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2008) yaitu mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang dokumen tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data berupa kependudukan dan administrasi. Data ini dapat diperoleh dengan cara mengambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Badan Pusat Statistik Kecamatan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tehnik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah analisa tetangga terdekat (*nearest neighbour statistic*). Bintarto dan Hadisumarno (1978) mengatakan bahwa untuk menggunakan analisa tetangga terdekat ada faktor yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Berikut ini adalah rumus analisa tetangga terdekat :

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan :

T = Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat

J<sub>u</sub> = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

J<sub>h</sub> = Jarak Rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random

Selain analisis tetangga terdekat analisis yang digunakan untuk membantu menganalisis bagian daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan spasial.

$$j_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yang dibagi antara jumlah titik dengan luas wilayah kilometer.

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.



## V. KESIMPULAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemetaan Objek Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis *nearest neighbour statistic* maka pola Sebaran Wisata Kecamatan Labuhan Ratu memiliki nilai 1,98. nilai tersebut masuk dalam kategori pola acak dikarenakan lokasi setiap titik ada yang mengelompok disatu tempat karena berdekatan seperti, Wisata Tani Lebah Madu Kelompok Tani Hutan serta Agrowisata Kebun Jeruk Pak Winoto dan ada yang acak karena tidak berdekatan ataupun sejajar antar setiap jarak.
2. Objek Wisata yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu ada di tiga desa meliputi Labuhan Ratu Enam ,Labuhan Ratu Tujuh, Labuhan Ratu Sembilan dan Hutan Taman Nasional Way Kambas. Objek Wisata di Kecamatan Labuhan ratu meliputi : Cumplong Aji Souvenir, Tani Lebah Madu Pak Siswanto, Batik Barata, Tani Lebah Madu Kelompok Tani Hutan, Kebun Jeruk Pak Winoto, Batik Ecoprint Desa Labuhan Ratu Tujuh, Kebun Dwi Rasa, Rawa Kidang, dan Pusat Latihan Gajah.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemetaan Objek Wisata di Kecamatan Labuhan Ratu maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk pemerintah Kecamatan Labuhan Ratu harus sadar bahwa wisata di Kecamatan Labuhan Ratu bukan hanya tentang Pusat Latihan Gajah saja.
2. Untuk calon pelaku usaha wisata yang baru sebaiknya jangan terlalu berdekatan dengan lokasi wisata yang sudah ada agar tidak terlalu dekat dengan kompetitor
3. Untuk Pemerintah baik Pemerintah Kecamatan dan Dinas Pariwisata agar membantu setiap wisata di Kecamatan Labuhan Ratu dikarenakan ada beberapa wisata yang merupakan UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K.2017.*Berbagai Metodologi Dalam Penelitian*. Gowa : Guandarma Ilmu.
- Agus dan Masri Ridwan. 2019. Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, Vol 1, No.1. Hal 45-50.
- Amin Sodikin, Dikdik.2018. *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tempat Kost Berbasis Web*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Andilas, Devi Destiani dkk.2020. Pemetaan Potensi Wisata dan Perencanaan Pengembangan Desa Jarak Kec. Wonosalam, Kab. Jombang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol 25, No 23.
- Anestiya, Pramesti.2012. *Prospek Dan Upaya Pengembangan Pariwisata Cavetubing Gua Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.Sleman.
- Annisa, Iva.2020. *Ta: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Popularitas Wisata Pantai Matras Di Bangka Belitung*. Skripsi Thesis, Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Anggraheny, Kunthum Ria. 2020. Pemetaan Sebaran Dan Deskripsi Potensi Obyek Wisata Umbul Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 5, No. 2, Hal 79-91
- Badan Pusat Statistik.2022. Kabupaten Lampung Timur dalam angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id/publikasi.html>. diakses pada tanggal 17 Maret 2022 Pukul 20.16 WIB.

Badan Pusat Statistik.2021. Kecamatan Labuhan Ratu dalam angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur.

<https://lampungtimurkab.bps.go.id/publikasi.html>. diakses pada tanggal 17 Maret 2022 Pukul 13: 38 WIB

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1978. *Metode Analisa Geografi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Chaerunissa, Shafira Fatma, dan Tri Yuniningsih.2020. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. Vol 9, No 4.

Dalimunthe, Femmy Indriani.2019. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. Vol 7, No.1, Hal 19 – 26.

Dominik, Affryan. 2020. *Rancang Bangun Aplikasi Peta Pariwisata Interaktif Dengan Menerapkan Teknologi Augmented Reality (Studi Kasus: Pariwisata Cagar Budaya Kota Bandung)*. (Skripsi). Institut Teknologi Nasional Bandung. Bandung.

Durrun Nafis, Moh and , Ir.Alpha Febela P. MT. 2016. *Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu*. Diploma thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Helpiastuti, Selfi Budi. 2018. Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana *Grand Opening* “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*. Vol.2 No.1.

Hendri Ekasaputra (2018) *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Jaringan Pipa Air Berbasis Mapbox Gl Js(Studi Kasus: Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Riau)*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Istianah, Nurul . 2018).*Usaha Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Way Kambas Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Objek Wisata Way Kambas Kec. Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)*. Undergraduate thesis, IAIN Metro.
- Kurniawa, Fredy dkk.2018. Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol 6, No. 20. Hal. 1-12.
- Maysari, Desi. 2017. *Dampak Pengembangan Fasilitas Wisata Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Bukit Sulap Di Kota Lubuklinggau*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.Palembang.
- Mustain, Imam Ahmad. 2017. *Pemetaan Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Lampung.Bandar Lampung.
- Niasari, Elda Yeni, Buchori Asyik, Sudarmi. Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol 5, No 5.
- Nidaul Hasanah, Ai. 2019. *Potensi Kawasan Bintang Rahong Sebagai Objek Wisata Di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi. Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi.
- Noverianto, Farhan .2018. *Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata Di Desa Sembungan,Kecamatan Kejajar ,Kabupaten Wonosobo*. Undergraduate Thesis, Undip.
- Nugroho,Wiwit dan Rara Sugiarti.2018. Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6a. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. Vol 19, No 2.
- Paat, Ferdinando C. L.2014. *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. (Skripsi)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Prafitri, Gita Ratri dan Maya Damayanti. 2016. Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol 4, No 1.

- Pratama, Muhammad Akbar .2020. *Identifikasi Perkembangan Pariwisata Di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Rusnah Wati (2018). *Pengaruh Harga, Lokasi Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Rumah Makan Ampera Lintau Di Siak Sri Indrapura*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizki, Sri Hana. 2017. Pola Persebaran Industri Rumah Tangga Gula Dan Kesesuaian Lahan Kelapa Di Kabupaten Kebumen. (Bachelor Thesis), Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Supriyatama, Putu Eka dan I Gede Astra Wesnawa. 2016. Pemetaan Distribusi Objek Wisata Dan Potensi Wisata Di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 7, No.1.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Swartawa, IMade. 2018. *Pemetaan Kejadian Diare Di Lingkungan Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Kesehatan Masyarakat Gianyar Ii Tahun 2018*. Diploma thesis, Jurusan Kesehatan Lingkungan. Poltekkes Denpasar
- Unila. 2020. Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wisnawa, I Gede Yudi, I Gst Ngr Yoga Jayantara, dan I Kadek Gunawan. 2020. Pemetaan Sebaran Tingkat Potensi Objek Wisata Yang Terdapat Di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Enmap*. Vol 1, No. 20.